

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00% (21 Agustus 2024).** Keputusan ini tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang *pro-stability*, yaitu untuk penguatan lebih lanjut stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2024 dan 2025. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- **Pertumbuhan kredit perbankan pada Juli 2024 tetap kuat yaitu sebesar 12,40% yoy (21 Agustus 2024).** Perkembangan ini ditopang sisi penawaran, dimana minat penyaluran kredit tetap terjaga didukung oleh pertumbuhan DPK Juli 2024 sebesar 7,72% yoy, strategi realokasi alat likuid ke kredit oleh perbankan, serta dukungan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) Bank Indonesia. Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit ditopang oleh kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi, yang masing-masing tumbuh sebesar 15,20% yoy, 11,60% yoy, dan 10,98% yoy pada Juli 2024. Likuiditas perbankan pada Juli 2024 tetap memadai, tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi sebesar 25,56%. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan tercatat tinggi sebesar 26,09% sehingga dapat menyerap risiko dan mendukung pertumbuhan kredit. Sementara itu, risiko kredit bermasalah perbankan (NPL) pada Juni 2024 terjaga rendah yaitu sebesar 2,26%.
- **Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Juli 2024 tetap kuat, didukung transaksi BI-RTGS meningkat 15,36% yoy sehingga mencapai Rp15.450 triliun (21 Agustus 2024).** Dari sisi ritel, volume transaksi BI-FAST tumbuh 65,08% yoy mencapai 301,41 juta transaksi. Transaksi digital banking tercatat 1.845,27 juta transaksi atau tumbuh sebesar 30,50% yoy, sementara transaksi Uang Elektronik (UE) tumbuh 22,61% yoy mencapai 1.272,35 juta transaksi. Transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM/D turun 9,57% yoy menjadi 584,95 juta transaksi. Transaksi kartu kredit tumbuh 15,35% yoy mencapai 39,83 juta transaksi. Transaksi QRIS terus tumbuh pesat 207,55% yoy, dengan jumlah pengguna mencapai 51,43 juta dan jumlah merchant 33,21 juta. Sementara dari pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 9,45% yoy menjadi Rp1.041,02 triliun.
- **Bank Indonesia mencatat kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada Kuartal II-2024 menunjukkan perbaikan dengan mencatat defisit USD600 juta (22 Agustus 2024).** Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan defisit USD6 miliar pada Kuartal I-2024. Pada Kuartal II-2024, transaksi berjalan mencatat defisit USD3 miliar atau 0,9% dari PDB, lebih baik dibandingkan dengan defisit USD2,4 miliar atau 0,7% dari PDB pada Kuartal I-2024. Surplus neraca perdagangan barang meningkat, dikontribusikan oleh defisit neraca perdagangan migas yang menurun dan surplus neraca perdagangan nonmigas yang relatif stabil. Transaksi modal dan finansial mencatat surplus USD2,7 miliar pada Kuartal II-2024, dari sebelumnya defisit USD1,6 miliar pada Kuartal I-2024. Kinerja positif ini terutama ditopang oleh aliran masuk modal asing pada investasi portofolio di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.
- **Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Juli 2024 tercatat sebesar Rp8.970,8 triliun atau tumbuh sebesar 7,4% yoy (23 Agustus 2024).** Sedangkan pada Juni, M2 tumbuh sebesar 7,7% yoy. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 6,3% yoy dan uang kuasi 7,2% yoy. Perkembangan M2 pada Juli 2024 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada Juli 2024 tumbuh sebesar 11,6% yoy, meningkat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 11,4% yoy. Sedangkan Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh sebesar 15,8% yoy, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Juni 2024 sebesar 14,1% yoy. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih berkontraksi sebesar 0,1% yoy, setelah tumbuh sebesar 3,1% yoy pada Juni 2024.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,51% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.432 ke 7.544. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga menguat sebesar 3,73% ytd. Kebijakan BI mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,28%** dari Rp15.693 ke Rp15.492 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 0,6% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,63%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 69,50, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp15,91 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 8 bps ke level 6,63% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 18 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 6 bps ke level 4,69% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih rendah 13 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 23 Agustus 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
MYR	4.76%	CCMP	17.37%	China	2.15%	-41	Nickel	30.1%
EUR	0.79%	SPX	16.79%	India	6.86%	-32	Gold	19.5%
THB	0.04%	NKY	14.64%	Thailand	2.56%	-12	Rubber	18.1%
DXY	0.02%	FBMKLIC	12.45%	Italy	3.60%	-9	CPO	8.8%
CNY	-0.52%	SENSEX	12.27%	USA	3.85%	-3	WTI	3.0%
IDR	-0.60%	MXAPJ	8.69%	Russia	15.99%	0	Brent	1.2%
PHP	-1.86%	JCI	3.73%	Indonesia	6.63%	17	Coal	0.2%
RUB	-2.30%	IBOV	0.74%	Germany	2.25%	23	Rice	-10.6%
JPY	-3.50%	SHCOMP	-4.05%	Japan	0.89%	28	Wheat	-19.2%
BRL	-15.09%	SET	-4.32%	Brazil	11.74%	138	Natural Gas	-83.8%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	23-Aug-24	16-Aug-24	Jul 24	Dec 23	16 Aug -23 Aug (wow)	Jul - 23 Aug (mtd)	Dec 23 - 23 Aug (ytd)
IHSG	7,544	7,432	7,256	7,273	1.51%	3.97%	3.73%
Rupiah	15,492	15,693	16,260	15,399	1.28%	4.72%	-0.60%
10Y Rupiah Bond Yield	6.63	6.71	6.71	6.45	-8 bps	-8 bps	18 bps
10Y USD Bond Yield	4.69	4.75	4.92	4.82	-6 bps	-23 bps	-13 bps
CDS Indo 5Y	69.50	73.43	74.36	72.00	-4 bps	-5 bps	-3 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

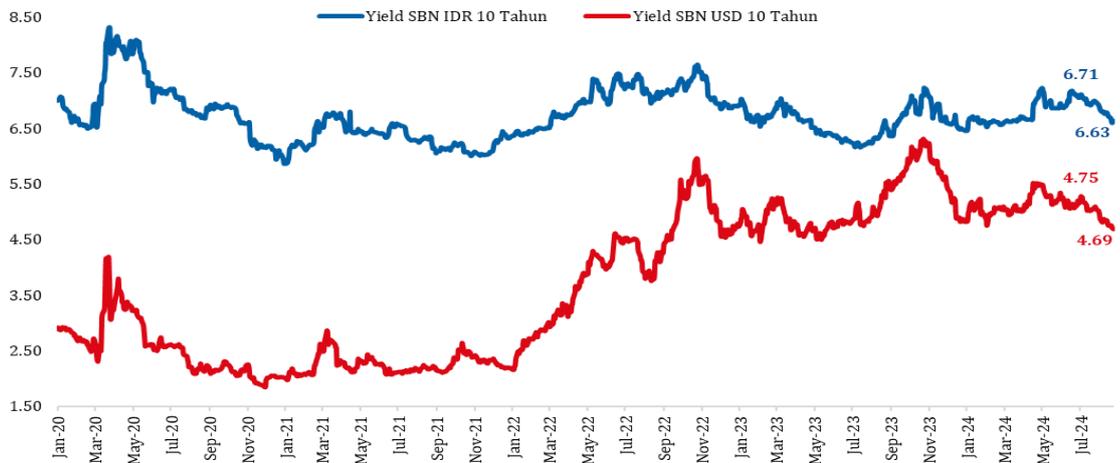
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

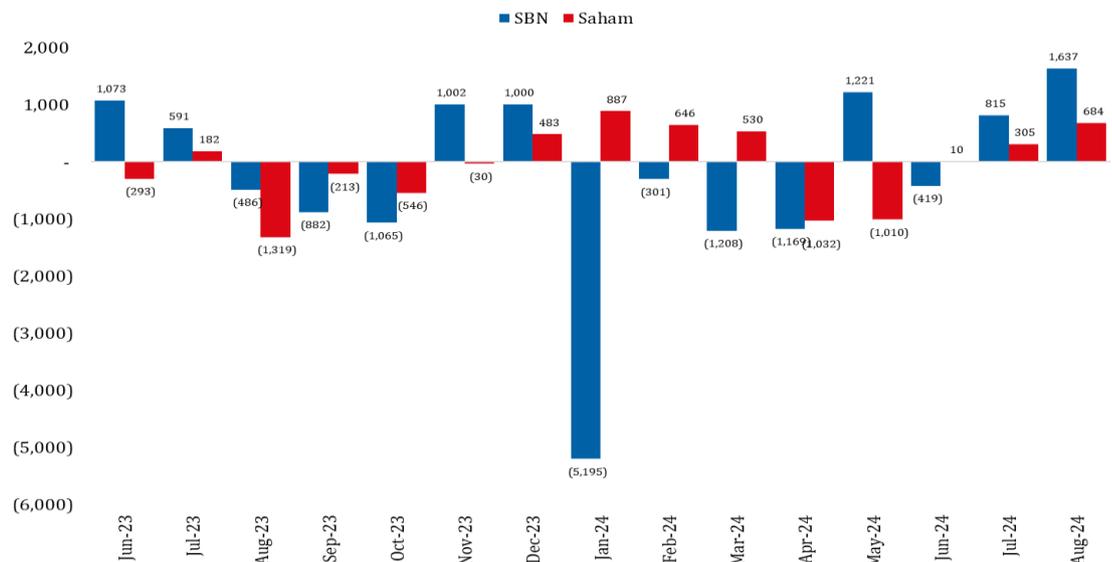
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



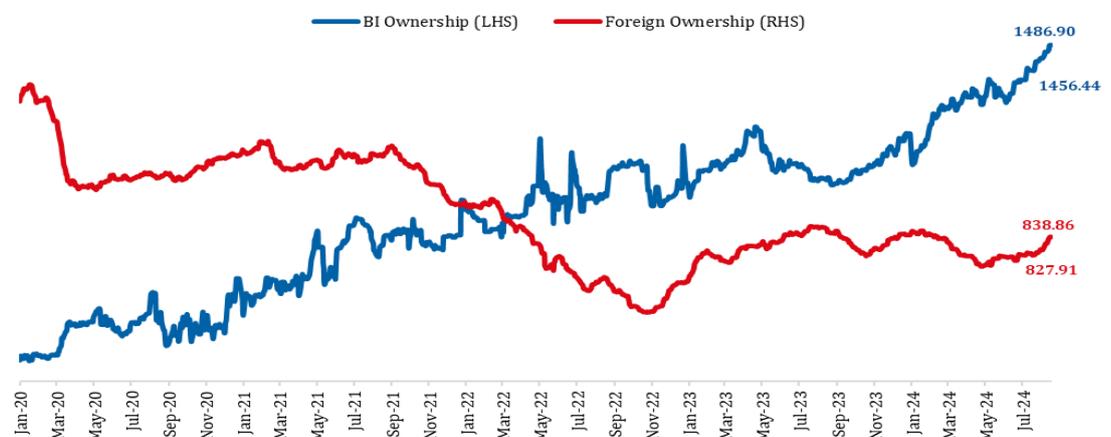
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 23 Agustus 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

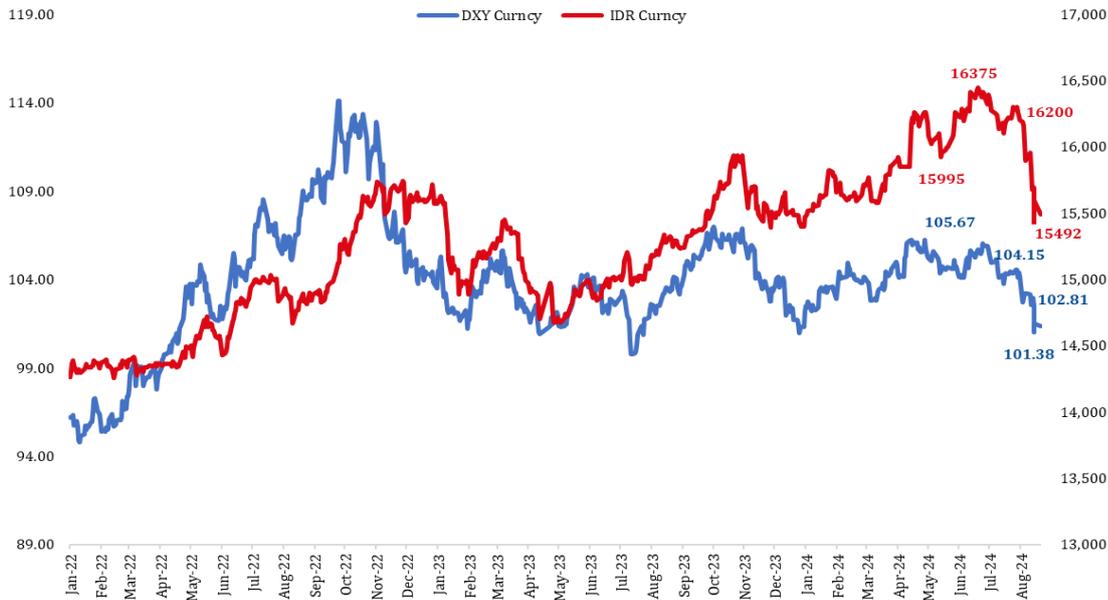
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

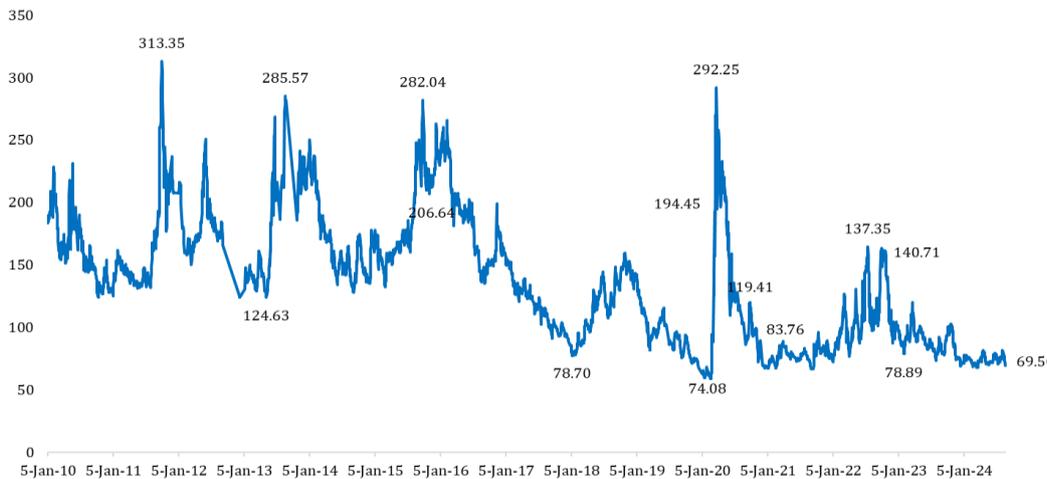
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.